

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam menemukan jawaban atas pertanyaan penting dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus dapat digunakan untuk pengembangan teori yang diangkat dari sebuah latar penelitian. Rancangan ini diharapkan dapat menghasilkan teori dengan generalisasi lebih luas dan lebih umum penerapannya untuk kasus Studi Ayat Ayat Tentang Kewirausahaan Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.⁵⁵

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif.⁵⁶

Desain deskriptif kualitatif merupakan menganut paham fenomenologis dan postpositivisme. Pandangan Edmund Husserl, Martin Heidegger dan Merleau Ponty, pelopor aliran sebuah filsafat yang mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran tidak terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Begitu pula pandangan postpositivisme yang mengkritik positivisme sebagai suatu filsafat ilmu yang harus dapat di kritik karena hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sesuai hukum. Positivisme juga terlalu percaya pada metode observasi, bahkan positivisme terlalu memisahkan antara peneliti dan objek yang diteliti.

Penelitian sosial dengan menggunakan format penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi

⁵⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. (Yogyakarta: Andi, 2010), 92.

⁵⁶ Abdul Aziz, et. All, *Pedoman penyusunan skripsi*. (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2013),11

atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁵⁷

Pendekatan model induktif adalah bahwa peneliti tak perlu tahu tentang suatu teori, akan tetapi langsung kelapangan.⁵⁸ Teorisasi dengan model induktif selain berbeda juga bertolak belakang dengan teorisasi dengan model induksi deduktif. Perbedaan utamanya adalah cara pandang terhadap teori, di mana teorisasi deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal melakukan teorisasi, sedangkan teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.⁵⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.⁶⁰ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dan orang dalam lingkaran alamiahnya.

Ada lima macam metode penelitian kualitatif interaktif, yaitu metode etnografis, biasa dilaksanakan dalam antropologi dan sosiologi, metode fenomenologis digunakan dalam psikologi dan filsafat, studi kasus digunakan dalam ilmu sosial dan kemanusiaan serta ilmu terapan, teori dasar (*grounded theory*) digunakan dalam sosiologi, dan studi kritis digunakan dalam berbagai bidang ilmu, metode-metode interaktif ini bisa difokuskan pada pengalaman hidup individu seperti dalam fenomenologi, studi kasus, teori dasar dan studi kritis, bisa juga berfokus pada masyarakat dan budaya seperti dalam etnografi dan beberapa studi kritikal.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 68

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 24.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 27.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan model penelitian etnografi yaitu penelitian yang terfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dan fenomena sosiokultural. Pemilihan informan dilakukan kepada mereka yang mengetahui yang memiliki sudut pandang/pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Para informan tersebut diminta untuk mengidentifikasi informan-informan lainnya yang mewakili masyarakat tersebut. Informan-informan tersebut diwawancarai berulang-ulang, menggunakan informasi dan informan-informan sebelumnya untuk memancing klarifikasi dan tanggapan yang lebih mendalam terhadap wawancara ulang. Proses ini dimaksudkan untuk melahirkan pemahaman-pemahaman kultur umum yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti..

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan untuk memahami masyarakat melalui peristiwa-peristiwa yang disebut sebagai fakta sosial dan menggunakan hubungan sosial manusia sebagai pendukung objek.⁶² Pendekatan sosiologis ini sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti karena pembahasan mengenai fakta sosial berupa perubahan makna yang dilihat dari identitas sosial dalam masyarakat.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Sedangkan, lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7.

⁶² Moh Sehadh, *Metode Penelitian Sosial kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta .Suka press, 2012), 134.

lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan.⁶³ Berdasarkan pengertian tersebut, waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan februari 2023. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan tempat yang berbasis pondok Entherpreuner yang ada di Kabupaten Kudus.
2. Dampak dari Entherpreuner pada santri yang mondok, dan masyarakat sekitar yang terbantu dengan adanya program dan kegiatan usaha yang ada di sekitar pondok.
3. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh umum sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian dan pengamatan yang berkaitan tentang Implementasi Studi Ayat-Ayat Dalam Al-Qur'an Tentang Kewirausahaan.

C. Subyek Penelitian

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan objek yang dikhususkan pada Implementasi Studi Ayat-Ayat Dalam Al-Qur'an Tentang Kewirausahaan. Subjek dan unit analisisnya adalah santri dan pengajar di Pondok Pesantren dan masyarakat Sekitar, dalam mengambil informasi atau wawancara dari santri dan pengajar pondok peneliti menetapkan beberapa orang sebagai sample dengan bererapa syarat dan pertimbangan yang sesuai dengan Krekteria fokus penelitian.

Adapun alasan pemilihan Pondok ini sebagai objek studi karena secara umum Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan pondok yang berbasis entherpreuner serta Kabupaten Kudus yang identic dengan slogan “gusjigang” adalah peninggalan dimana dulu para Ulama menyebarkan Islam dengan tradisi dan Kebudayaan tersebut masih dijaga dan diterapkan sampai sekarang.⁶⁴

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶³ STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus, P2M, 2018), 35.

⁶⁴Mutmainnah.” *Studi Ayat Alur'an Pada Pondok Pesantren Tegalrejo tentang Kewirausahaan.*” Skripsi, (Fakultas Ushuluddin,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 15.

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang didapatkan langsung dari informan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. Informan ini dikhususkan pada informan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁶⁵

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah santri dan pengajar dalam mengaktualisasi ayat ayat dengan kegiatan wiausaha.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, catatan pra-pelaksanaan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan jenis dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan adat dan aqidah Islam. Tidak ketinggalan juga dokumen yang ada di dalam pelaksanaan interaksi sosial dalam kerukunan beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan documenter.⁶⁶

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengindraan dan pengamatan.⁶⁷ Dalam melakukan pengamatan ada dua bentuk pengamatan yaitu pengamatan terbuka yaitu pengamat dalam kondisi saling mengenal dan pengamatan tertutup pengamat berada

⁶⁵Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

⁶⁶ Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 107.

⁶⁷ Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 115.

di luar pengetahuan objek yang diamati.⁶⁸ Observasi sendiri melibatkan tiga objek penelitian sekaligus yaitu lokasi penelitian berlangsung, para pelaku dengan perannya dan aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sebagai partisipan didalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui pengamatan secara terbuka maupun tertutup.

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan pendengar. Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.⁷⁰ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara Tanya jawab dengan beberapa narasumber yang bertujuan untuk menggali informasi dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar dan surat kabar atau majalah. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari

⁶⁸ Nyoman, Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 219.

⁶⁹ Nyoman, Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, 220.

⁷⁰ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama kualitatif*, (Yogyakarta. Teras. 2008), 94.

sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷¹ Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷² Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti Implementasi Studi Ayat-Ayat Dalam Al-Qur'an Tentang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

G. Teknik Analisis

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷³ Menurut Masrukhin,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 330-331

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2009, 329

⁷³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk

⁷⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.